

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan operasional penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang sudah dilaksanakan bertahun-tahun dengan situasi dan kondisi kemasyarakatan karena perkembangan masyarakat yang semakin dinamis, kritis, dan korektif, melahirkan tuntunan-tuntunan baru yang harus direspon secara positif dengan memperhatikan teknologi informasi.¹

Oleh karenanya, mencermati Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji, ditemukan inti persoalan haji bertumpu pada 2 (dua) hal, yaitu: sistem dan manajemen. Kedua hal inilah yang harus memperoleh perhatian secara terus menerus ketika pemerintah melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jamaah haji.²

Ibadah haji ialah suatu ibadah yang kompleks dalam pelaksanaannya karena pelaksanaannya yang dilakukan dan jangka waktu yang cukup panjang yakni pada tanggal 8 sampai dengan 12,13 *dzulhijjah* dengan segala

¹Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jamaah Haji*, (Jakarta, Direktorat Bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan Haji, 2005), h. 11

²Dirjen Penyelenggaraan Haji RI, *Tuntuunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta Departemen Agama 2013). h. 6

runtutan wajib haji maupun sunnah haji.³ Sedangkan makna haji itu sendiri bagi umat Islam adalah respon terhadap panggilan Allah SWT.⁴ Kewajiban ibadah haji sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 97:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى
الْعَالَمِينَ حُجُّ الْبَيْتِ ۚ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana; barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Q.S. Ali’Imran/3:97).

Sebagai bagian dari ajaran Islam, prosedur pelaksanaan ibadah haji membutuhkan segala bentuk kemampuan (*istitha’ah*) yang berkaitan dengan persiapan fisik dan non fisik, kesiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, usaha serta pengorbanan bahkan kemampuan dalam hal finansial. Oleh sebab itu, pelaksanaan ibadah haji mempunyai

³Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan*,..., h. 4

⁴Dien Majid, *Berhaji Dimasa Kolonial*, (Jakarta: CV Sejahtera, 2008), h.36

perbedaan yang sangat signifikan dibanding dengan keempat rukun Islam lainnya.⁵

Calon jamaah haji harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji karena hal tersebut adalah syarat haji terhadap calon jamaah haji karena salah satu syarat haji adalah istitoah ibadah. Istitoah ibadah adalah kemampuan ilmu atau pengetahuan calon jamaah haji mengenai ibadah haji baik itu rukun, sunnah, wajib, larangan dalam melaksanakan ibadah haji.⁶

Keterlibatan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) dalam melaksanakan pembimbingan manasik haji dan umroh hal itu terdapat dalam Pasal 53 Ayat 1 Undang Undang Nomor 8 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwasanya kelompok bimbingan ibadah haji melaksanakan pendampingan dan bimbingan Ibadah Haji berdasarkan standarisasi bimbingan, pendampingan terhadap calon jamaah haji.⁷

Bimbingan manasik haji sudah menjadi bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang No. 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yang menyebutkan

⁵M. Shaleh Putuheba, *Histografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), h. 5

⁶Departemen Agama RI, *Haji Dari Masa ke Masa*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012), h. 225

⁷Pasal 53 Ayat 1, Undang Undang Nomor 8 Tahun 2019

bahwa pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan pelayanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon jamaah haji.⁸

Bimbingan manasik haji yang dilaksanakan kelompok bimbingan mansik haji sangat penting bagi jamaah haji yang belum pernah melaksanakan ibadah haji atau umroh, hal ini Perlu pendampingan dan adaptasi yang luar biasa bagi jamaah haji guna untuk meningkatkan pemahaman calon jamaah mengenai ibadah haji, ditambah lagi dengan keadaan jamah jemaah yang memiliki latar belakang berbagai macam, dan pada mayoritas tingkat lulusan pendidikan dasar.⁹

Bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan ilmu tentang penyelenggaraan ibadah haji, kemampuan tentang ibadah haji yang sesuai panduan manasik haji, memeberikan ilmu, kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji, serta memeberikan imformasi,tentang gambaran situasi atau kondisi yang yang kemungkinan akan terjadi ketika perjalanan atau selama di tanah suci, dan dalam rangka

⁸Ali Rokhmad, *Langkah-langkah Pembenahan Haji*, (Jakarta: Ditjen PHU Kementerian Agama RI, 2010), h.6

⁹Zakky Fakhriil Amin. *Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung*, (Timur Multazam haji dan umroh 2021), h. 50

membentuk jamaah calon haji yang *istito'ah* secara ibadah dan mandiri. *Istito'ah* secara ibadah adalah harus memiliki pengetahuan menyeluruh tentang haji, juga bagaimana menempatkan diri di masyarakat dan menjaga *kemabruran* setelah berhaji.¹⁰

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan atau petolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.¹¹

Sehingga dalam hal ini bimbingan manasik haji merupakan suatu proses pelayanan kepada para calon jamaah haji berupa tuntunan yang berkesinambungan mengenai tata cara ritual ibadah haji dan seterusnya, serta mengembangkan potensi para calon jamaah haji untuk dapat melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama, sehingga dapat memudahkan para calon jamaah haji memperoleh haji yang *mabrur*.¹²

¹⁰Ali Rokhmad, *Langkah-langkah Pembenahan Haji*, ..., h. 7

¹¹Rio Iskandar. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementrian Agama Kota Bandar Lampung*, (Universitas Islam negeri Intan Lampung, 2019), h. 190

¹²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.94

Setiap jamaah haji tentu menginginkan predikat haji yang *mabrur*, namun dalam memperoleh predikat *mabrur* haji tidak akan tercapai jika tidak didukung dengan pemahaman jamaah haji terhadap manasik serta ibadah lainnya serta dapat melaksanakannya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Hal ini menjadi prasyarat kesempurnaan ibadah haji untuk memperoleh predikat haji yang *mabrur*. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran, bekal pengetahuan dan keterampilan sebelum melaksanakan ibadah haji yang biasa disebut dengan bimbingan manasik haji.¹³

Sehingga dalam hal ini bimbingan manasik haji merupakan suatu proses pelayanan kepada para calon jamaah haji berupa tuntunan yang berkesinambungan mengenai tata cara ritual ibadah haji dan seterusnya, serta mengembangkan potensi para calon jamaah haji untuk dapat melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama, sehingga dapat memudahkan para calon jamaah haji memperoleh haji yang *mabrur*.¹⁴

Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan manasik haji memerlukan sebuah strategi dalam proses bimbingan agar pelaksanaan bimbingan manasik haji

¹³Ali Rokhmad, *Langkah-langkah Pembenahan Haji*, ..., h. 8

¹⁴Ainun Nasihin. *Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur*, (Universitas Islam Negeri Jakarta 2022), h. 43

dapat berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan yang diharapkan. Teknis bimbingan itu sendiri merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat.¹⁵

Strategi yang direncanakan, disusun serta dikonsepkan dengan baik dapat membuahkan hasil yang maksimal, misalnya proses kegiatan bimbingan manasik haji bisa berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Tentu ini yang diperlukan pada masing-masing Kementerian Agama tiap daerah. Supaya tercapainya kemabruran kepada para jamaah haji, diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji sejalan dengan menghadapi masalah-masalah yang terjadi di lapangan, seperti masa tunggu yang lama, dan juga mayoritas Lansia sehingga membuat para jamaah yang pergi menunaikan haji terkadang lupa akan bacaan atau syarat dan rukun haji yang telah diajarkan pada saat bimbingan manasik haji.¹⁶

Tentu ini yang diperlukan pada masing-masing Kementerian Agama tiap daerah dan salah satunya

¹⁵Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h.12

¹⁶Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi*, ..., h. 14

Kementerian Agama daerah Kota Bengkulu. Supaya tercapainya kemabruran kepada para jamaah haji, diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji sejalan dengan menghadapi masalah-masalah yang terjadi di lapangan, seperti masa tunggu yang lama, dan juga mayoritas lansia.¹⁷

Hal ini yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur, dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIHU Al Maburr Kota Bengkulu”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ialah suatu upaya untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang diteliti. Pembatasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.¹⁸

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan agar lebih fokus dan terarah serta menghindari perluasan materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni lebih memfokuskan

¹⁷Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi*, ..., h. 14

¹⁸Husaini Usma dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metodologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 23

pada strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu terhadap persiapan jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang dirumuskan dalam kalimat tanya, bersifat pada isi, jelas maksudnya sehingga memberikan petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pernyataan yang terkandung di dalamnya.¹⁹

Maka, dari uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu ?
2. Apa kelemahan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah dijabarkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

¹⁹Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993), h.71

1. Untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kelemahan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta kontribusi kepada kemajuan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan terkait dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji khususnya terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian ini semoga dapat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam program studi Manajemen Haji dan Umroh dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada umumnya serta menjadi referensi bagi mahasiswa supaya meningkatkan kompetensi dalam bidang manajemen haji dan umroh.

2. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan dari hasil penelitian ini khususnya KBIHU Al Mabrur Kota Bengkulu dan umumnya Kementerian Agama daerah lain dapat digunakan

sebagai bahan masukan juga pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terkait strategi bimbingan manasik jamaah haji yang baik dan tepat.

Mengingat bahwasanya Kementerian Agama sebagai penyelenggara operasional dalam penyelenggaraan ibadah haji. Sehingga dengan adanya bimbingan manasik yang baik dan tepat, para calon jamaah haji dapat dengan mudah dalam memahami dan melaksanakan ibadah haji secara *mabrur* di tanah suci.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk menghindari asumsi plagiasi sekaligus menegaskan titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian terdahulu ini di paparkan perkembangan beberapa skripsi dan karya ilmiah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Jurnal Internasional oleh Muna, Amaluddin dan Bustanul Iman RN dengan judul *“Organizing Hajj Manasik as an Effort to Increase Knowledge of Hajj for Prospective Hajj Pilgrims at the Office of the*

Ministry of Religion of Enrekang Regency”.²⁰

Penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan kesimpulan (verifikasi). Dengan menguji dan menganalisis data yaitu: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (objektivitas). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Program pelaksanaan manasik haji sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibadah Haji yaitu mulai dari pendaftaran, bimbingan manasik haji, bimbingan pada saat pelaksanaan ibadah Haji di Arab Saudi, pemulangan, hingga pembinaan dan bimbingan setelah pelaksanaan ibadah Haji. Metode pembelajaran manasik haji sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibadah haji bagi calon jamaah haji yaitu penggunaan metode dalam pembimbingan haji dan umrah melalui manasik haji bisa lebih dari satu macam (bervariasi) diantaranya yaitu metode ceramah, metode simulasi, dan metode tanya jawab.

²⁰Muna, Amaluddin, Bustanul Iman RN “Organizing Hajj Manasik as an Effort to Increase Knowledge of Hajj for Prospective Hajj Pilgrims at the Office of the Ministry of Religion of Enrekang Regency”.*Edumaspul*, Vol. 6 – No. 1, year (2022), h. 237-246

Faktor pendukung yaitu; memiliki pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman dalam membimbing jemaah haji, memiliki fasilitas indoor yang memadai, adanya kerja sama Kantor Kementerian Agama Kabupaten Enrekang dengan tenaga kesehatan, memiliki tempat yang strategis. Sedangkan penghambat yaitu; kurangnya kesadaran dari jemaah terhadap pentingnya semua materi bimbingan haji, kurangnya fasilitas outdoor ketika praktik lapangan, tidak memiliki cabang organisasi untuk pelaksanaan bimbingan manasik Haji, dan tidak adanya pertemuan tambahan atau jadwal khusus kepada jemaah Haji yang tertinggal pertemuan. Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada segi objek kajian yang tengah diteliti yakni ibadah haji. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada segi strategi bimbingan manasik haji oleh KBIHU Al Mabrur Kota Bengkulu terhadap jemaah haji.

2. Jurnal Nasional oleh Abdus Somad, dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) Kementerian Agama Republik

Indonesia”.²¹ Pada jurnal ini lebih terfokus kepada evaluasi penyelenggaraan ibadah haji yang dilakukan oleh Ditjen PHU Kementerian Agama Republik Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu lebih fokus kepada strategi bimbingan manasik jamaah haji yang dilakukan pada Kementerian Agama Jakarta Timur. Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada segi objek kajian yang tengah diteliti yakni ibadah haji. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada segi strategi bimbingan manasik haji oleh KBIHU Al Mabrur Kota Bengkulu terhadap jamaah haji.

3. Jurnal Nasional oleh Tati Herawaty, Afrig, Meity Suryandari, dengan judul “Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan”. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwasanya kemajemukan calon jamaah haji yang sering menimbulkan problematika.²² Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Labbaika membantu

²¹Abdus Somad, “Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) Kementerian Agama Republik Indonesia”, *Jurnal : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Ciputat, 2013, h. x

²²Tati Herawaty, Afrig, Meity Suryandari, “Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada Kbih Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan”. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol. 9 No. 2. 2022, h. 521

para jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil tentang problematika yang terjadi ialah tingkat pendidikan yang rendah dan kelengkapan data administrasi yang tidak sesuai, faktor usia yang sudah tua tingkat ekonomi rendah, kemudian problematika yang sering terjadi di Tanah suci yaitu penyediaan konsumsi dan keadaan cuaca Arab Saudi yang berbeda dengan di Indonesia. Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada segi objek kajian yang tengah diteliti yakni ibadah haji. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada segi strategi bimbingan manasik haji oleh KBIHU Al Maburur Kota Bengkulu terhadap jamaah haji.

4. Jurnal Nasional oleh Zakky Fakhri Amin, dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada

KBIH Nurussalam Lampung Timur”.²³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi bimbingan manasik ibadah haji pada KBIH Nurussalam Lampung Timur cukup baik hal ini dilihat dalam pemenuhan kebutuhan pemahaman jamaah mengenai ibadah haji seperti diberikanya bimbingan manasik haji dengan metode serta modul yang cukup baik dan di paparkan oleh pemateri yang berkompeten sehingga materi dapat di serap dengan baik oleh calon jamaah haji pada KBIH Nurussalam Lampung Timur. Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada segi objek kajian yang tengah diteliti yakni ibadah haji. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada segi strategi bimbingan manasik haji oleh KBIHU Al Mabrur Kota Bengkulu terhadap jamaah haji.

5. Jurnal Nasional oleh Ainun Nasihin, dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur”.²⁴ Hasil dari

²³Zakky Fakhril Amin, “Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung Timur”. *MULTAZAM : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*. 2021, h. 132

²⁴Ainun Nasihin, “Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur”. *Jurnal : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Ciputat, 2016, h. x

penelitian menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Wilayah Jakarta Timur diterapkan secara efektif. Penerapan strategi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur adalah dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi serta bekerja sama dengan beberapa tokoh masyarakat, professional dan KBIH yang turut andil dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Di samping itu, ada banyak unsur pokok dalam pembahasan implementasi perumusan strategi bimbingan jamaah manasik haji yang dilaksanakan yaitu *Man* (Manusia), *Method* (Metode) dan Materi inilah yang disampaikan kepada para jamaah haji. Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada segi objek kajian yang tengah diteliti yakni ibadah haji. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada segi strategi bimbingan manasik haji oleh KBIHU Al Maburr Kota Bengkulu terhadap jamaah haji.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif. Jadi penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁵

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶ Fenomena yang akan diteliti yaitu mengenai strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu terhadap persiapan jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci.

²⁵Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

²⁶Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari Bulan 13 Maret hingga 17 Desember 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Yayasan peduli Dhuafa (YPD), Jalan Kapuas Raya No. 478 Kelurahan Padang Harapan kota Bengkulu

3. Informan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. hal ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Dengan demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi.

Purposive sampling digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau yang diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan.²⁷

Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian atau amatan seorang peneliti mengenai hal-hal dan ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya untuk dijadikan sampel. Maka dari itu,

²⁷Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 34

teknik pengambilan sampel ini menggunakan latar belakang pengetahuan dari sampel untuk menghitung berdasarkan populasi yang ada supaya mendapatkan sampel yang sesuai dan akurat untuk memenuhi tujuan dari suatu penelitian.²⁸

Sehingga, Dalam penelitian ini penulis memilih informan di Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orang yang berkedudukan di lingkungan Struktural Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu
- b. Pejabat terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu
- c. Orang yang terlibat langsung di dalam proses bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu.

Jadi informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 Pihak Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu dan 5 Calon Jemaah Haji Kota Bengkulu. Jadi, informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang. Adapun alasan peneliti memilih informan di

²⁸Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*,..., h. 133

atas dikarenakan mempunyai korelasi dan sudah bisa memberikan informasi terkait permasalahan di dalam penelitian ini. Dan berpatokan dengan teori dari Sugiyono pula, menjadi pendukung peneliti dalam menentukan informan pada penelitian ini.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data ini diperoleh langsung dari subjek yang diteliti dengan beberapa wawancara kepada Pihak Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Maburr Kota Bengkulu dan Calon Jemaah Haji Kota Bengkulu.

b. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dalam subjek penelitiannya. Data ini sebagai pelengkap seperti dokumentasi, wawancara, dan laporan-laporan yang tersedia.²⁹

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan

²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 50

menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.

Observasi dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan yakni metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah keberadaannya diketahui atau tidak.³⁰

Adapun jenis observasi partisipan yang digunakan disini adalah partisipan sebagai periset yaitu observer adalah orang dalam dari kelompok yang diamati yang melakukan pengamatan terhadap kelompok itu. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Kelompok Bimbingan

³⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: PranadaMedia, 2014), h. 112-113.

Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara

³¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 34

terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifatsifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Peneliti melakukan wawancara kepada delapan orang yaitu Pihak Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Maburr Kota Bengkulu dan Calon Jemaah Haji Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan foto-foto saat wawancara. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai bahan tertulis. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lam digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³²

³²Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,..., h. 34

6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³³

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Model Data (*Data Display*)

³³Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2010). h. 12

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex”* artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).³⁴

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang

³⁴Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h.13

menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).³⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

³⁵Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h.13

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁶

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti susun menjadi lima bab dalam bagian isi skripsi, dimana susunan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini peneliti menjelaskan alasan peneliti mengambil judul penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini dijelaskan secara singkat latar belakang yang menjadi titik permasalahan yang terjadi yang dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah. Dimana ditemukan juga masalah yang terjadi serta dibab ini pula dijelaskan tujuan dari penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.

³⁶Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h.13

BAB II Kajian Teori : Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang teori yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini peneliti coba menguraikan mengenai

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian : bab ini menguraikan tentang deskripsi dan gambaran secara umum mengenai tempat atau lokasi di dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini berisikan data dan fakta dan temuan penelitian, pengolahan data, hasil analisis data penelitian

BAB V Penutup : Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran peneliti untuk penelitian ini dan pihak terkait.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

